

Pengaruh Penerapan Model *Group Investigation* Melalui Diskusi dan *Prediction Guide* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015

Desak Putu Ekayani, N.Suandi, I.B. Putrayasa

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email:(putu.ekayani@pasca.undiksha.ac.id,nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id,
bagus.putrayasa@pasca.undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan mendeskripsikan (1) kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran GI melalui diskusi dan *prediction guide*, dan (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* melalui diskusi dan *prediction guide* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar. Populasi penelitian ini siswa kelas X.K1, X.K2, X.K3, X.K4, dan X.K5 SMK Kesehatan PGRI Denpasar tahun ajaran 2014/2015 (N=216). Sampel penelitian ini siswa kelas X.K2 sebagai kelas control dan X.K3 sebagai kelas eksperimen (n=43) yang ditentukan dengan melihat kedua kelas ini merupakan kelas yang homogen dari kemampuan akademik dan berbicara merata. Sumber data dalam penelitian ini adalah tes pretes-postes kemampuan berbicara siswa melalui tes kemampuan berbicara menyampaikan laporan hasil observasi. Pengumpulan data melalui tes tindakan, observasi, kuesioner. Analisis data dilakukan melalui kriteria data, uji Chi-kuadrat, uji Bartlett, dan uji T-tes dengan bantuan program SPSS versi 19. Hasil analisis menunjukkan bahwa, (1) kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional cukup baik (rata-rata = 55,651) terletak pada interval $41,67 \leq \text{rata-rata} \leq 58,33$, kategori baik sebanyak 9 orang (20,93 %) dan kategori rendah sebanyak 34 orang (79,07 %). (2) kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan model GI melalui diskusi dan *prediction guide* sangat baik (rata-rata = 89,698) terletak pada interval $58,33 \leq \text{rata-rata} \leq 75$, kategori sangat baik sebanyak 42 orang (97,67 %) dan kategori baik sebanyak 1 orang (2,33 %). (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* melalui diskusi dan *prediction guide* terhadap kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar tahun pelajaran 2014/2015, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, bilangan (*sig*) 000 lebih kecil daripada α . Simpulannya adalah bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model *group investigation* melalui diskusi dan *prediction guide* terhadap kemampuan berbicara siswa.

Kata Kunci: model *group investigation*, diskusi, *prediction guide*, kemampuan berbicara

Abstract

This experimental study aims to describe, (1) the ability to speak the students of class X SMK Kesehatan PGRI Denpasar using conventional learning model, (2) the ability to speak the students of class X SMK Kesehatan PGRI Denpasar using the *group investigation* model of learning through discussion and your prediction, and (3) determine the effect of group investigation model of learning through discussion and prediction of the ability to speak your class X SMK Kesehatan PGRI Denpasar. This study population X.K1 graders, X.K2, X.K3, X.K4, and X.K5 SMK Kesehatan PGRI Denpasar academic year 2014/2015 (N =216). The sample of this study X.K2 graders as a class as a class X.K3 control and experimental (n =43) were determined by looking at the second class is a homogenous class of academic ability and speaking evenly. Sources of data in this study is the ability to talk students through the test speech deliver a report on the observation. The collection of data through pretest and posttest speech, observation, and questionnaire. Data analysis was performed by analysis of variance of data criteria, Chi-square test, Bartlett test, and T-test with the support of SPSS program in version 19. The analysis showed that, (1) the ability to speak SMK Kesehatan PGRI Denpasar using conventional learning model is quite good (mean=55,651) lies in the interval $41.67 \leq$ average of 58.33, both categories were 9 people (20.93%) and low categories of 34 individuals (79.07%). (2) the ability to speak SMK Kesehatan PGRI Denpasar with *group investigation* models through discussion and your prediction was good (mean = 89.698) lies in the interval $58.33 \leq$ average ≤ 75 , the excellent category as many as 42 people (97.67%) and both categories were 1 (2.33%). (3) there are significant group investigation model of learning through discussion and the ability to speak your prediction SMK Kesehatan PGRI Denpasar academic year 2014/2015, $\alpha=0.05$ significance level, number (sig) 000 is smaller than α . According to the result, it can be concluded that the effect of Group Investigation teaching method through discussion and Prediction guide to the speaking ability of students.

Keywords: model of group investigation, discussion, your prediction, the ability to speak

PENDAHULUAN

Kegiatan berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Pentingnya kemampuan berbicara memengaruhi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya merupakan sebuah produk melainkan merupakan sebuah proses yang menekankan keterlibatan siswa. Kemampuan berbicara membantu siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Siswa berani mengungkapkan pendapat, memberikan masukan, mampu menyampaikan hasil diskusi, dan memiliki rasa percaya diri melaporkan hasil

pengamatan. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa mampu menyampaikan laporan hasil observasi secara lisan. Kemampuan berbicara di kelas dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi di lingkungan sekolah, masyarakat, tempat praktek baik puskesmas atau rumah sakit, dan lingkungan kerja sesuai dengan bidang mereka tidak dapat dilepaskan dari kemampuan berbicara. Berdasarkan pengamatan peneliti yang langsung sebagai guru di sekolah ini, melihat rendahnya keaktifan siswa di kelas, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan

guru, ketika diberikan pertanyaan, mereka sulit untuk mengemukakan pendapat. Saran dan masukan dari beberapa dokter beserta guru pengajar mata pelajaran produktif, dan pembimbing di tempat praktek agar meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena siswa tidak mampu berbicara secara lancar, sulit mengembangkan topik pembicaraan, tidak mampu menyampaikan pendapat secara sistematis, masih memiliki sikap malu dan tidak berani menyampaikan pendapat, takut salah, takut memperoleh masukan atau pun kritikan.

Melihat betapa pentingnya kemampuan berbicara, pembelajaran diharapkan menekankan pada proses keterampilan berbicara dengan model pembelajaran aktif. Tapi kenyataannya berdasarkan observasi, peneliti menemukan masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan model ini, lebih dominan menggunakan metode ceramah dan menganggap bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Masalah ini semakin diperkuat dengan adanya paradigma pengajaran yang telah berlangsung lama yang lebih menitikberatkan peran pendidik dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik (Dantes, 2008). Metode ceramah dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa terutama yang tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Nurtain (1992)

kegiatan belajar mengajar dimana siswa hanya duduk, mendengar dan menghafal tidak akan menghantarkan siswa menuju peningkatan mutu pendidikan. Dengan menggunakan metode ceramah, inisiatif dan pusat pembelajaran lebih banyak berada di tangan guru. Komunikasi yang terjalin cenderung satu arah dari guru pada siswa dan kurang terciptanya dialog interaktif atau umpan balik (feedback). Siswa cenderung bersikap pasif dan menerima begitu saja materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik (Sudirman, 2009). Siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dirasakan kurang tepat terhadap karakteristik siswa dan materi ajar (Wahab, 1986). Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku, dan monoton sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa (Lasmawan, 2008).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran group investigation. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui

investigasi. Keunggulan model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Siswa lebih berani mengeluarkan pendapat dengan kelompoknya, berani bertanya, dan berani melaporkan hasil yang diperoleh.

Model *group investigation* jika dipadukan dengan metode diskusi dan *prediction guide* akan memberikan tujuan secara akademik melalui perolehan hasil belajar yang maksimal juga akan memberikan keterampilan-keterampilan sosial terutama nanti pada saat peserta didik terjun ke masyarakat. Melalui metode diskusi diharapkan siswa dapat aktif yang ditunjukkan oleh siswa banyak bertanya, saling bertukar pendapat antar teman, ada motivasi belajar yang lebih, ada unsur kerjasama. Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpartisipasi secara langsung, memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan. Belajar melalui kelompok kecil, siswa lebih berani mengeluarkan pendapat, tidak ada perasaan malu dan takut salah.

Metode *Prediction Guide* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi topik-topik yang terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh guru atau hal-hal yang disampaikan kelompok lain. Metode ini

mengarahkan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru, atau teman sehingga secara tidak langsung siswa menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang dibicarakan. Untuk mampu memprediksi, siswa telah mempelajari sebelumnya materi yang akan dibahas di rumah, siswa berusaha mempersiapkan diri dengan membaca buku atau melihat internet, sehingga memiliki bayangan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Siswa merasa siap menerima pelajaran.

Dari pemaparan di atas terlihat alasan utama dari pemilihan strategi pembelajaran aktif metode Diskusi dan *Prediction Guide*, karena metode ini tidak hanya mengajak anak aktif secara fisik tapi juga secara mental (*Student-Centered*), anak sejak dini telah terlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari baik di sekolah maupun di rumah pada waktu dulu atau sekarang disamping itu, siswa akan tertantang untuk berfikir dan mengingat-ingat kembali bahan bacaannya selama ini, kemudian kita bisa memotivasi siswa untuk belajar di rumah sebelumnya. Karena pada pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe Diskusi dan *Prediction Guide* ini akan ada nanti ilustrasi sesuai topik yang diberikan. Siswa dapat memprediksi materi apa yang sedang dipelajari. Siswa dapat melihat realita konsep pelajaran secara nyata sehingga mereka tidak salah konsep. Dapat dinyatakan bahwa melalui model pembelajaran *group investigation* dengan diskusi dan *prediction guide*, siswa akan dapat meningkatkan prestasi akademik, keterampilan kerja,

keterampilan berkomunikasi, ketekunan, aktivitas belajar, motivasi belajar, dan kemampuan memecahkan masalah.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan pembelajaran menggunakan model konvensional, bagaimana kemampuan siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar menggunakan model GI melalui diskusi dan *prediction guide*, dan ingin mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran GI melalui diskusi dan *prediction guide* terhadap kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar tahun pelajaran 2014/2015.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan model GI melalui diskusi dan *prediction guide*, dan mengetahui pengaruh model pembelajaran GI melalui diskusi dan *prediction guide* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang model dan teknik pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi guru, siswa, sekolah, dan dinas pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *Pretest Posttest Non-equivalent Control Group Design* yang menyelidiki tingkat kesamaan antar kelompok, satu kelompok digunakan sebagai kelompok control, dan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen (Campbell & Stanley, 1966; Marczyk et al, 2005).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri atas lima kelas, yaitu kelas: X.K1, X.K2, X.K3, X.K4, dan X.K5. Jumlah keseluruhan populasi 216 siswa. Sampel dalam penelitian ini kelas X.K2 dan X.K3, kelas ini merupakan kelas yang homogen, baik kemampuan akademik atau berbicaranya merata. Kelas X.K2 sebagai kelas kontrol, dan kelas X.K3 sebagai kelas eksperimen. Masing-masing kelas sampel berjumlah 43 orang. Kelas control diberikan model pembelajaran konvensional melalui ceramah, dan tanya jawab sedangkan kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *group investigation* melalui diskusi dan *prediction guide*.

Pengumpulan data dengan memberikan pretest dan posttest menyampaikan laporan hasil observasi secara lisan dilihat dari isi laporan, struktur, kosakata, kalimat dan mekanik penyampaian. Aspek isi dilihat dari pengasaan dan kesesuaian topic, struktur terkait dengan kepadatan dan kejelasan topic, serta sistematis, kosakata terkait dengan penguasaan kata, pemilihan kata, pembentukan kata, dan makna kata, kalimat terkait dengan pengembangan kalimat efektif, kalimat kompleks, pengembangan penggunaan artikel,

pronomina, preposisi, dan makna yang disampaikan jelas, mekanik terkait dengan pelafalan, intonasi, tempo, sistematika penyampaian, dan kelancaran penyampaian.

Data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah hasil pretest dan posttest siswa yang belajar menggunakan model konvensional, hasil pretest dan posttest siswa yang belajar dengan menggunakan model GI melalui diskusi dan *prediction guide*. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis anava dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 19 diperoleh bahwa: 1) kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional cukup baik, rata-rata skor 55,651 terletak pada interval $41,67 \leq \text{rata-rata} \leq 58,33$. 2) kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan menggunakan model GI melalui diskusi dan *prediction guide* sangat baik, rata-rata skor 89,698 terletak pada interval $58,33 \leq \text{rata-rata} \leq 75$. 3) terdapat pengaruh model pembelajaran GI melalui diskusi dan *prediction guide* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Melalui analisis varians dua jalur F_A sebesar 13,851 dengan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000. Apabila ditetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai *sig.* lebih kecil, sehingga nilai F signifikan. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, serta pembahasan di atas, peneliti

dapat menarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional cukup baik.

Kedua, kemampuan berbicara siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan menggunakan model GI melalui diskusi dan *prediction guide*.

Ketiga, terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* melalui diskusi dan *prediction guide* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Kesehatan PGRI Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Keaktifan berbicara siswa yang belajar dengan model *group investigation* melalui diskusi dan *prediction guide* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Siswa melalui model pembelajaran *group investigation* melalui diskusi dan *prediction guide* menjadi lebih percaya diri, perasaan malu, takut salah, takut mendapatkan kritik dan komentar dari teman dan guru. Perasaan tersebut tidak lagi tertanam pada benak siswa, karena dengan model ini siswa telah mempersiapkan diri belajar sebelumnya agar mampu menebak prediksi-prediksi terkait materi yang nantinya disampaikan.

Sesuai dengan penelitian ini, dapat disampaikan saran sebagai berikut. Siswa selalu mempersiapkan diri sebelumnya dengan membaca buku atau mencari di internet topik-topik yang terkait dengan materi. Siswa tidak memiliki perasaan malu, takut salah atau takut menerima saran dari teman ataupun guru. Siswa harus berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Untuk

meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran *group investigation* melalui diskusi dan *prediction guide* dalam proses pembelajaran, para guru hendaknya Terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik siswa dan karakteristik materi ajar. Dalam menerapkan model *group investigation* (GI), guru hendaknya membatasi anggota tiap kelompok, misalnya antara 4 sampai 5 anggota dalam satu kelompok. Kelompok-kelompok tersebut anggotanya heterogen dari segi gender, ras, suku, agama, maupun kemampuan akademik. Hal tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat benar-benar berkooperatif dan berkolaboratif dalam kelompoknya. Dalam penilaian, guru hendaknya membuat rubric penilaian dengan deskripsi yang jelas sehingga mudah untuk diterapkan. Mengingat jam pembelajaran sangat singkat maka di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif GI, guru sebaiknya sudah membentuk kelompok siswa, menyampaikan materi dan topic permasalahan yang akan datang pada pertemuan sebelumnya agar siswa dapat menyiapkan diri lebih awal untuk melakukan investigasi. Dari hasil penelitian peneliti menemukan untuk indikator mengembangkan dan menyampaikan ide atau gagasan, kemampuan siswa masih rendah. Oleh sebab itu dalam penerapan model pembelajaran GI guru hendaknya memberikan perhatian lebih dalam membantu siswa mengembangkan idenya, sehingga memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Faizah, DU. 2008. *Keindahan Belajar dalam Persepektif Pedagogi*. Jakarta: Cindy Grafika.
- Fatmawati, 2010. *Signifikansi Strategi Prediction Guide dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Surabaya: PAI
- Gunawan, Wira. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Terhadap Kinerja Ilmiah dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baturiti Tahun Ajaran 2010/2011*. Tesis. Singaraja: Pasca Sarjana Undiksha.
- Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Ibrahim, M. et al. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning: mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Milles and Huberman. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Graffiti Press.

- Muhamad Nur. 2004. Strategi-strategi Belajar. Surabaya: UNESA.
- Nur, M. & Wikandari, P.R.2000.Pengajaran berpusat pada siswa dan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Surabaya: UNESA.
- Silberman, Mel, 2004. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) Yogyakarta, YAPPENDIS.
- Slavin, Robert E. 1995. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Englewood Cliffs, NJ; Prentice Hall
- Sukmana, Ngudi. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Prediction Guide (Suatu Studi Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011)*. Skripsi. Padang: UIN Sunan Kalijaga.
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*.Angkasa. Bandung.
- Tim Penyusun. 2013. *Buku Guru Ekspresi Diri dan Akademik*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: Bandung
- Wijaya, I.K.2006. *Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Siswa kelas X3 semester II SMA Laboratorium IKIP Negeri Singaraja Tahun Ajaran 2005/2006*.Skripsi. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.